



PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

Adelia Islami Yanti¹ Ni Nyoman Ayu Diantini²

Article history:

Submitted: 10 Mei 2022

Revised: 19 Mei 2022

Accepted: 24 Mei 2022

Keywords:

Capital structure;
Food and beverage industry
companies;

Kata Kunci:

Struktur modal;
Perusahaan industri makanan
dan minuman;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
Mk.adelia.yanti@pertamina.com

Abstract

This study aims to examine the effect of firm size, collateral, profitability, and growth opportunity (independent variable) on capital structure (dependent variable) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used was purposive sampling with the number of samples obtained as many as 195 samples from 39 food and beverage companies listed on the IDX for the period 2016-2020. The type of this research is quantitative research, the analytical method of this research is a descriptive method and multiple analysis methods using secondary data types in the form of financial reports obtained from the website www.idx.co.id. The results of this study reveal that simultaneously firm size, collateral, profitability, and growth opportunity variables have a significant effect on capital structure variables proxied by Debt to Equity Ratio (DER). Partially, the firm size variable has no significant effect on the capital structure variable, the collateral variable has a significant negative effect on the capital structure variable, the profitability variable has a significant negative effect on the capital structure variable and the growth opportunity variable has no significant effect on the capital structure variable.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *collateral*, profitabilitas dan *growth opportunity* (variabel independen) terhadap struktur modal (variabel dependen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 195 sampel dari 39 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode analisis penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode analisis berganda dengan menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan yang didapatkan dari website www.idx.co.id. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa secara simultan bahwa variabel ukuran perusahaan, *collateral*, profitabilitas, dan *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal yang di proksikan *Debt to Equity Ratio* (DER). Secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal, variabel *collateral* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel struktur modal, variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel struktur modal dan variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal.

PENDAHULUAN

Sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang paling stabil dalam keadaan apapun karena manusia selalu mengkonsumsi makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokoknya, sehingga diperkirakan mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik dan harga saham yang stabil. Perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan cara meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya. Dalam meningkatkan kinerjanya, perusahaan membutuhkan pendanaan yang baik dalam mengembangkan bisnis baik yang bersumber dari internal maupun eksternal. Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa dana internal perusahaan dapat berupa laba ditahan serta depresiasi, sedangkan dana eksternal merupakan dana yang berasal dari pada kreditur, pemegang surat hutang dan dana pemilik perusahaan. Keputusan pendanaan dapat dilihat dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kombinasi dari hutang dan ekuitas yang terdiri dari pembiayaan aset perusahaan (Westom & Copeland, 1992). Penggunaan hutang dalam jangka panjang dapat meningkatkan resiko, namun juga dapat meningkatkan perkiraan pengembalian ekuitas (Brigham & Houston, 2011). Penggunaan hutang dampak berdampak positif apabila manajer keuangan dapat bijak dan proposional dalam menggunakannya. Dalam *trade off theory* (TOT) menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang akan ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan.

Struktur modal perusahaan merupakan proporsi antara hutang jangka panjang dan ekuitas dalam menandai investasinya (Raharjaputra, 2009:212). Struktur modal dapat diukur menggunakan proksi DER, dimana semakin tinggi nilai DER maka akan berdampak buruk terhadap kinerja suatu perusahaan, karna itu menandakan bahwa beban bunga suatu perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Menurut Nugroho dan Suko (2006) apabila hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan modal sendiri maka rasio DER yang dijalankan tidak menghasilkan pengembalian secara optimal. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, dalam penelitian ini difokuskan pada ukuran perusahaan, *collateral*, profitabilitas, dan *growth opportunity*.

Riyanto (2001) menyatakan bahwa besarnya perusahaan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka cenderung lebih banyak investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan, sehingga akan meningkatkan penilaian perusahaan di mata investor. Hasil penelitian terdahulu (Rajan & Zingales, 1995) dan (Rahmawati, 2016) menemukan hasil yang konsisten dengan prediksi TOT yang menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal, karena perusahaan-perusahaan besar harus lebih banyak meminjam dana *external* karena perusahaan-perusahaan besar relatif lebih rendah terhadap kebangkrutan. H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah *collateral*. Teori struktur modal menyatakan bahwa bentuk dari aset yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi pilihan terhadap struktur modalnya (Titman & Wassels, 1988). Thomas dan David (2003) mendefinisikan *collateral* sebagai pernyataan kesanggupan untuk menanggung pembayaran kembali atas hutang. Semakin besar *collateral* suatu perusahaan, maka struktur modal perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki *collateral* kepada kreditur, maka pemberian hutang kepada perusahaan tersebut dianggap lebih aman (Junairti & Hansen, 2014). *collateral* mengurangi masalah dengan pemegang hutang dan mengurangi biaya kebangkrutan dan risiko kredit. Sejalan dengan penelitian Da Salva, Juca, Campos,

& Juniar, (2019) dan Gruskin, (2016) juga menemukan pengaruh negatif *collateral* terhadap struktur modal. H2 : *Collateral* berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Struktur modal juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi nilai struktur modal (Setiawan, 2006). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang (Kusuma et al. 2013). Semakin besar nilai profitabilitas maka nilai struktur modal akan semakin besar dikarenakan profitabilitas menunjukkan kemampuan memperoleh laba (Brigham & Houston, 2011). Hasil penelitian terdahulu (Bhawa & Dewi, 2015; Yudiaatmajaa, Nadzirah, & Cipta, 2016) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap variabel struktur modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih menggunakan dana *internal* untuk membiayai operasional dan menurunkan tingkat hutang. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan modal *internal* yang lebih besar (Brigham & Houston, 2011). H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Struktur modal juga dapat dipengaruhi oleh *growth opportunity*, yaitu peluang pertumbuhan perusahaan dimasa depan (Damayanti, 2013). Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan aktiva tetapnya, sehingga perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar dimasa yang akan datang. *Growth opportunity* yang tinggi akan memudahkan perusahaan mendapatkan pendanaan dari luar, sehingga perusahaan dengan tingkat tinggi pertumbuhannya akan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. H4 : *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Data yang digunakan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi BEI. Objek penelitian ini terdiri dari: 1) Struktur Modal yang diproksikan dengan DER yaitu keputusan pendanaan perusahaan menyangkut tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan (Mulviawan, 2012). 2) Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln (Total aset). 3) *Collateral* yaitu perbandingan antara *tangible fixed asset* dan total *asset*. 4) Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. 5) *Growth Opportunity* yang digunakan untuk melihat kesempatan pertumbuhan perusahaan untuk mencapai ke tingkat yang lebih tinggi (Degyse, Goeiji, & Kappert, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebanyak 61 emiten. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 39 emiten. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *software* yaitu SPSS (*statistic program for social science*). Adapun persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Struktur modal

- α = konstanta
 β = Koefisien regresi
 X_1 = Ukuran Perusahaan
 X_2 = *Collateral*
 X_3 = Profitabilitas
 X_4 = *Growth opportunity*
 ε = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Median | Std.Deviation |
|---------------------------|----------|------------|------------|-------------|---------------|----------------------|
| Struktur Modal | 195 | 0,00 | 2,05 | 0,79 | 0,70 | 0,56 |
| Ukuran Perusahaan | 195 | 26,06 | 30,62 | 28,95 | 28,88 | 1,40 |
| <i>Collateral</i> | 195 | 0,13 | 0,79 | 0,46 | 0,43 | 1,17 |
| Profitabilitas | 195 | -0,10 | 0,37 | 0,07 | 0,05 | 1,26 |
| <i>Growth Opportunity</i> | 195 | -0,06 | 0,41 | 0,07 | 0,11 | 1,11 |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Jumlah data observasi (N) sebanyak 195 yang diperoleh dari 39 perusahaan periode tahun 2016-2020. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 26,06 dan nilai maksimum sebesar 30,62. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar sebesar antara 26,06 sampai 30,62 dengan nilai rata-rata sebesar 28,95 pada standar deviasi sebesar 1,40. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi $28,95 > 1,40$ menyatakan bahwa nilai ukuran perusahaan baik. Variabel *collateral* memiliki nilai minimum *collateral* sebesar 0,13 dan nilai maksimum sebesar 0,79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *collateral* perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar sebesar antara 0,13 sampai 0,79 dengan nilai rata-rata sebesar 0,46 pada standar deviasi sebesar 0,17.

Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi $0,46 > 0,17$ menyatakan bahwa nilai *collateral* baik. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum profitabilitas sebesar -0,10 dan nilai maksimum sebesar 0,37. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar sebesar antara -0,10 sampai 0,37 dengan nilai rata-rata sebesar 0,07 pada standar deviasi sebesar 1,26. Nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi $0,07 < 1,26$ menyatakan bahwa nilai profitabilitas tidak baik. Variabel *growth opportunity* memiliki nilai minimum *growth opportunity* sebesar -0,06 dan nilai maksimum sebesar 0,41. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *growth opportunity* perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar sebesar antara -0,06 sampai 0,41 dengan nilai rata-rata sebesar 0,07 pada standar deviasi sebesar 1,11. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi $0,07 < 1,11$ menyatakan bahwa nilai *growth opportunity* baik.

Hasil uji statistik *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai signifikansi *monte carlo sig. (2-tailed)* yang didapat dari pengujian adalah 0,136 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Nilai *Tolerance* dari variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* setiap variabel nilainya $< 10,00$. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW berada diantara nilai

dU dan (4-dU) atau $1,7239 < 1,949 < 2,2761$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi positif dan negatif dalam model. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independent mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian lolos uji asumsi klasik.

Tabel 2.
Hasil Uji Asumsi Klasik

| Keterangan | Uji Normalitas Sig. | Uji Multikolinearitas Tolerance | Uji Autokorelasi VIF | Uji Heteroskedastisitas |
|--------------------|------------------------|------------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Monte Carlo | 0,136 | | | |
| Ukuran Perusahaan | | 0,884 | 1,131 | 0,417 |
| <i>Collateral</i> | | 0,868 | 1,152 | 0,121 |
| Profitabilitas | | 0,679 | 1,473 | 0,161 |
| Growth Opportunity | | 0,855 | 1,169 | 0,309 |
| Durbin Watson | | | | |

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Uji t | Constant | β | Sig. | t | F | Keterangan |
|----------------|---------------------------|---------|-------|--------|---------|------------|
| | Ukuran Perusahaan | 0,009 | 0,559 | 0,59 | | Ditolak |
| | <i>Collateral</i> | -2,514 | 0,000 | -19,93 | | Diterima |
| | Profitabilitas | -0,938 | 0,000 | -4,83 | | Diterima |
| | <i>Growth Opportunity</i> | -0,032 | 0,874 | 0,16 | | Ditolak |
| Uji F | | | 0,000 | | 143,616 | |
| R ² | | | 0,746 | | | |

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *collateral*, profitabilitas dan growth opportunity berpengaruh signifikan sebesar $0,000 < 0,050$ terhadap variabel struktur modal. Hal ini memiliki arti bahwa perusahaan makanan dan minuman memperhatikan empat variabel independen tersebut dalam menentukan struktur modal yang menyangkut ukuran perusahaan yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Diperkuat oleh nilai *R Square* sebesar 0,748 yang memiliki arti bahwa ukuran perusahaan (X1), *collateral* (X2), profitabilitas (X3), dan *growth opportunity* (X4) berpengaruh terhadap struktur modal (Y) sebesar 74,8%. Sedangkan 25,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

Hipotesis pertama pengaruh ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di BEI diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,586 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis H₁ ditolak. Hal tersebut dapat disebabkan karena kesalahan dalam

pengambilan keputusan pendanaan sehingga perusahaan tidak mampu mengelola struktur modal perusahaan secara optimal. Hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan struktur modal disebabkan adanya pertumbuhan perusahaan yang tinggi menghasilkan laba yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Tangiduk, Rate, & Tumiwa, 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Hipotesis kedua pengaruh *collateral* pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di BEI diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-2,514$. Ini menunjukkan bahwa *collateral* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kedua H_2 diterima. Semakin rendah *collateral* maka semakin rendah struktur modal yang dimiliki perusahaan. Hal lainnya dikarenakan *collateral* yang tinggi sejalan dengan pengurangan jumlah hutang dapat dihubungkan dengan tujuan untuk mengurangi kesulitan keuangan perusahaan (*financial distress*) (Gruskin, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Da Salva, Juca, Campos, & Juniar, 2019; Gruskin, 2016) bahwa *collateral* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana internal dibandingkan menggunakan dana eksternal.

Hipotesis ketiga pengaruh profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di BEI diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ dan koefisien regresi sebesar $-0,938$. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut disebabkan karena *return* yang tinggi akan menyediakan dana internal yang relative besar yang dapat diakumulasikan sebagai laba ditahan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menguntungkan cenderung lebih memilih pembiayaan internal, sehingga mensubordinasikan dana eksternal (Cappa, dkk, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Bhawa & Dewi, 2015) dan (Yudiaatmajaa, dkk, 2016) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Hipotesis keempat pengaruh *growth opportunity* pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di BEI diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,874 > 0,050$ dan koefisien regresi sebesar $-0,032$. Ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis keempat H_4 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi tidak mempengaruhi keputusan perusahaan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dawud, (2019) dan Monalisa & Riduwan, (2018) bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut dikarenakan dana internal perusahaan sudah tersedia sehingga kebutuhan dana eksternal dalam bentuk hutang tidak diperlukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini meneliti pengaruh variabel ukuran perusahaan, *collateral*, profitabilitas dan *growth opportunity* terhadap variabel struktur modal. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020, secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun secara berturut-turut. Hasil penelitian ini secara simultan bahwa variabel ukuran perusahaan, *collateral*, profitabilitas dan *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal. Secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, variabel *collateral* berpengaruh

negatif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal dan *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian *adjusted R square* menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *collateral*, profitabilitas dan *growth opportunity* secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel struktur modal dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan suatu pertimbangan untuk menentukan besar dana yang akan digunakan, baik menggunakan dana internal maupun eksternal. Pendanaan tersebut untuk selanjutnya diharapkan mampu memenuhi kebutuhan suatu perusahaan sehingga terciptanya struktur modal yang optimal. Untuk penelitian selanjutnya dengan mengkategorikan variabel ukuran perusahaan dan *growth opportunity* kedalam ukuran besar diatas nilai median dan dibawah nilai median untuk melihat pengaruh variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan pengaruh *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

REFERENSI

- Bhawa, I. M., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan famasi. *E-Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 369-381.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). Dasar-dasar manajemen keuangan.
- Da Salva, W. H., Juca, M., Campos, A. L., & Juniar, E. H. (2019). Influence of collateral and age on corporate capital structure. *research Gate*, 16(4), 123-132.
- Dawud, N. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, growth opportunity dan risiko bisnis terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(2), 1-21.
- Degyse, H., Goeiji, P., & Kappert, P. (2012). The impact of firm and industry characteristics on small firms capital structure. (38), 431-447.
- Gruskin, S. (2016). Health and Human Rights: Overview. *Research Gate*.
- Junairti, & Hansen, V. (2014). Pengaruh Family Control Size, Sales Growth dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa Investasi. *Business Accounting*, 2(1), 212-128.
- Kusuma, G. I., Suhadak, & Arifin, Z. (2013). Analisis pengaruh profitabilitas dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. 7(2), 1-15.
- Mulviawan, Y. (2012). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap DER pada perusahaan Real estate and property.
- Rahmawati, I. Y. (2016). Pengaruh profitabilitas, size dan growth terhadap struktur modal pada industri barang konsumsi yang didasari oleh pecking order theory dan trade off theory. *Media Ekonomi*, 14(2), 229-237.
- Rajan, R. G., & Zingales, L. (1995). What Do We Know about Capital Structure? Some Evidence from International Data. *Wiley Online Library*, 50(5), 1421-1460.
- Riyanto, B. (2001). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan.
- Setiawan, A. (2006). Pengantar Statistika.
- Tangiduk, D., Rate, P. V., & Tumiwa, J. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Emba*, 5(2), 874-883.
- Titman, S., & Wassels, R. (1988). The determinants of capital structure choice. (43), 1-19.
- Westom, J. F., & Copeland, T. (1992). Financial Theory and Corporate Polict. *Addison-Wesley Publishing Company*.

Yudia atmajaa, F., Nadzirah, & Cipta, W. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.